

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gereja Toraja Kristen

1. Makna Doa Bapa Kami Menurut Gereja Toraja

Doa merupakan sarana yang digunakan untuk menyampaikan aspirasi, keinginan, dan ungkapan syukur kepada Sang Pencipta. Dalam pandangan E. Garit Singgih, doa diartikan sebagai bentuk interaksi tanpa perantara antara manusia dan Tuhan.¹⁵ Doa diartikan sebagai aktivitas menyimak yang melibatkan relasi personal, ibarat dialog antara jiwa dan Tuhan. Pujian diungkapkan dan isi hati, termasuk keresahan, disampaikan dalam doa. Inti dari doa adalah kepercayaan yang kokoh dan bersifat pribadi.

Melalui doa, kesadaran akan pentingnya doa akan muncul. Doa menjadi penghubung antara manusia dengan sang pencipta. Melalui doa manusia dapat mengungkapkan kebutuhan, keinginan, dan cita-citanya kepada Tuhan yang diyakininya. Tujuan berdoa adalah untuk mendekatkan diri kepada Tuhan, agar kita mengetahui betapa dekatnya Tuhan dengan kita. Manusia menentukan bahwa dirinya adalah manusia yang membutuhkan Tuhan melalui doa.

¹⁵ Gerrit Singgih, *Iman & Politik Dalam Era Reformasi Di Indonesia* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000), 197.

Doa Bapa Kami memiliki signifikansi khusus karena merupakan instruksi langsung dari Yesus Kristus kepada pengikut-Nya, sebagai jawaban atas keingintahuan mereka. Di tengah beragam kategori doa yang diakui oleh berbagai denominasi Kristen, Doa Bapa Kami menempati posisi unik sebagai satu-satunya yang secara langsung diajarkan oleh Yesus sendiri. Lebih jauh lagi, teks Doa Bapa Kami telah menjadi objek diskusi dan interpretasi yang paling ekstensif dalam literatur Kristen. Bahkan, teks Doa Bapa Kami menjadi subjek komentar yang paling banyak.¹⁶

Doa Bapa Kami dijadikan landasan perilaku orang percaya dan dianggap sebagai doa terbaik dalam sejarah kehidupan orang percaya.¹⁷ Hal ini dikarenakan Tuhan Yesus sendiri yang mengajarkan doa tersebut.

Contoh berdoa diberikan oleh Yesus, Allah yang menjelma menjadi manusia. Doa Bapa Kami bukan hanya dilafalkan secara verbal, tetapi memiliki fungsi krusial sebagai dasar perilaku orang beriman. Doa Bapa Kami dijadikan struktur dan pola doa harian yang mencakup doa syukur, pengakuan dosa, atau permohonan dalam doa syafaat.

¹⁶ Karlfried Froehlich, *The Lord's Prayer In Patristic Literature Perspectives For Reclaiming Christian Prayer* (Grand Rapids Michigan: Eerdmans, 1993), 71.

¹⁷ Stephen Tong, *Doa Bapa Kami Kerinduan Dan Permohonan Orang Kudus* (Surabaya: Momentum Literatur, 2019), 3.

Dengan demikian, esensi Doa Bapa Kami dapat dihayati melalui doa syafaat yang dilakukan secara individual.¹⁸

Dalam Matius 6:9-13 lebih panjang dan memiliki bagian pembuka doa. Dalam Injil Matius, Doa Bapa Kami disisipkan ke dalam Khotbah di Bukit dan instruksi Yesus kepada murid-murid-Nya agar tidak meniru gaya berdoa orang Farisi.¹⁹ Secara keseluruhan, komponen-komponen Doa Bapa Kami dapat diinterpretasikan memiliki arti yang kompleks dan saling berhubungan satu sama lain.

Fokus awal tulisan ini adalah "Bapa Kami yang di Sorga". Doa-doa dipusatkan kepada Bapa, dan sebutan ini menggambarkan hubungan dekat antara Tuhan dan manusia, layaknya anak dengan ayahnya. Sebutan "Bapa" digunakan oleh Yesus saat memanggil Allah agar para pengikut-Nya dapat memperoleh status sebagai anak. Kesatuan Yesus dengan Bapa terlihat jelas dalam pernyataan-Nya bahwa melihat Yesus (Anak) berarti juga melihat Bapa. Tidak ada kepercayaan lain yang memiliki hubungan sedekat orang percaya kepada Yesus, yang dapat menyebut Tuhannya "Bapa". Hak istimewa untuk memanggil Tuhan sebagai "Bapa" telah diberikan kepada manusia.

¹⁸ N.T Wright, *Doa Yang Tuhan Yesus Ajarkan* (Jakarta: Indonesia Cahaya Rahmat Empat, 2019), 68.

¹⁹ F.X Agus Suryana Gunadi & I. Suharyo, *Datanglah Kerajaanmu Latar Belakang Dan Penafsiran Bapa Kami* (Yogyakarta: Kanisius, 2003), 24.

Kata "Abba" dalam bahasa Ibrani, yang digunakan untuk "Bapa", mengandung arti Bapa (Ab) dan Ibu (ba), sehingga dapat diinterpretasikan sebagai Bapa-Ibu, asal mula segala sesuatu. Dalam ajaran Yesus, Allah digambarkan sebagai Bapa dan Yesus sebagai Anak, para murid diarahkan untuk memanggil Allah dengan sebutan Bapa. Istilah Abba, yang mencakup peran Bapa dan Ibu, mengacu pada Allah sebagai sumber segala eksistensi. Identitas sebagai anak yang dimiliki oleh orang beriman saat mereka menyebut Allah sebagai Bapa berkaitan erat dengan rencana Allah yang dimanifestasikan melalui Yesus Kristus. Kedekatan hubungan antara orang percaya dan Allah hanya dapat direalisasikan melalui Kristus.²⁰

Kata "kami" menyusul setelah kata "Bapa" yang merupakan figur sentral yang harus dijunjung tinggi oleh umat manusia.²¹ Melalui kata ini, para murid dan orang-orang percaya masa kini diajarkan oleh Tuhan Yesus bahwa seorang pengikut-Nya tidak hidup terisolasi, sebaliknya, terdapat banyak saudara yang mencintai dan dicintai oleh Tuhan. Istilah "kami" menekankan persatuan di antara para pengikut Yesus, menggantikan penggunaan kata "aku", karena seluruh orang beriman dianggap sebagai keturunan Bapa.

²⁰ Ibid, 25.

²¹ Efesus Suratman, "Doa Bapa Kami Sebagai Landasan Tingkah Laku Orang Percaya Kepada Yesus" 2 No. 2 (2019).

Bagian awal ini juga memperkenalkan konsep Surga, yang seharusnya menyadarkan manusia bahwa kehidupan tidak hanya terbatas pada dunia fana. Surga, tempat tertinggi kediaman Tuhan, digambarkan sebagai lokasi yang nyata. Pengetahuan bahwa Sorga merupakan tempat tertinggi Sang Pencipta segalanya seharusnya menimbulkan sikap hormat orang percaya kepada Tuhan.

Frasa selanjutnya yang dikaji adalah "dikuduskanlah nama-Mu". Kebesaran Tuhan yang tiada bandingnya seharusnya mengingatkan orang beriman bahwa permintaan pengudusan nama Tuhan merupakan hal yang wajar. Tuhan, sebagai sosok yang agung, layak dipuji dan nama-Nya diagungkan dengan sepatutnya.²² Kalimat ini merefleksikan hasrat yang mendalam dari hati orang percaya. Kesucian Tuhan, yang merupakan inti dari keberadaan-Nya, membuat orang percaya tak dapat menahan diri untuk menyembah dan memuliakan-Nya. Kesucian-Nya membangkitkan perasaan takjub, kepatuhan, dan penghormatan pada umat manusia.

Menguduskan nama Allah berarti mengkhususkan nama Allah itu begitu rupa, sehingga nyata bagi kita siapa Allah itu dan karyanya untuk kita.²³ Kesucian nama Tuhan merupakan prinsip mutlak yang harus dipegang erat. Kitab Suci dengan jelas memaparkan tentang

²² William Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari Injil Matius Pasal 1-10* (Jakarta: Gunung Mulia, 2012), 343.

²³ J. L. Ch Abineno, *Doa Menurut Kesaksian Perjanjian Baru* (Jakarta: Gunung Mulia, 1997), 24.

kesucian nama Tuhan, seperti tercantum dalam Keluaran 23:21 dan Imamat 24:16. Kesucian nama Tuhan dapat diwujudkan dan dialami melalui perbuatan konkret orang beriman. Oleh sebab itu, tujuan hidup kita adalah mengintegrasikan nama Allah ke dalam setiap segi kehidupan agar sesuai dengan nama tersebut. Kesucian hanya berasal dari Allah yang suci. Allah yang suci adalah Allah yang sejati, dan kesucian-Nya memisahkan atau membedakan-Nya dari hal-hal yang tidak suci dan tak dapat disejajarkan dengan apapun.

Frasa selanjutnya adalah "datanglah kerajaan-Mu", yang merupakan permohonan agar kekuasaan, keadilan, kesucian, kedamaian, kebenaran, dan kemuliaan Tuhan mendominasi seluruh dunia.²⁴ Kedatangan kerajaan Allah dipercaya akan melenyapkan kejahatan, kesakitan, dan penderitaan karena pemerintahan Tuhan Yesus. Ini mengilustrasikan perjumpaan antara alam ilahi dan alam manusia, di mana alam manusia menanti kedatangan-Nya. Pemahaman yang akurat tentang perjumpaan ini akan berpengaruh signifikan pada pengenalan diri individu yang berdoa. Hal ini merupakan komitmen Tuhan kepada umat-Nya, dengan perwujudannya berupa pemerintahan

²⁴ Willem Ngoranubun, "Kritik Teks Luk 11:2" 6 No. 1 (2021).

yang suasananya tidak dapat direplikasi oleh pemerintahan duniawi saat ini.²⁵

Secara nyata, kerajaan Allah telah termanifestasi di dunia ini melalui kehidupan para pengikut-Nya, sehingga mereka memikul tanggung jawab untuk merepresentasikan kerajaan tersebut melalui perilaku dan aksi konkret mereka. Allah diposisikan sebagai penguasa tertinggi atas kerajaan yang hadir itu, Dia adalah raja yang melampaui semua raja.²⁶ Ketundukan diri sebagai orang beriman di bawah otoritas Raja di atas segala raja sangat dibutuhkan. Kebenaran dalam pemerintahan tersebut dapat diandalkan, sehingga orang percaya harus bersikap patuh di bawahnya.

"Jadilah kehendak-Mu di bumi seperti di sorga" mengindikasikan bahwa orang beriman dibebani tanggung jawab besar untuk menjadi saksi bagi mereka yang belum mengenal Tuhan Yesus. Namun, dalam pelaksanaan tugas ini, manusia diharuskan untuk taat pada kehendak Tuhan.²⁷ Segala yang dimiliki oleh manusia perlu disesuaikan dengan ketetapan yang berlaku. Peristiwa yang terjadi hendaknya selaras dengan kehendak Tuhan, agar maksud ilahi dapat direalisasikan. Tujuan penciptaan dan rencana-rencana lainnya akan

²⁵ N.T Wright, *Doa Yang Tuhan Yesus Ajarkan* (Jakarta: Indonesia Cahaya Rahmat Empat, 2019), 30.

²⁶ Desiana Mariani Nainggolan, "Model Misi Ramah Kemanusiaan Bagi Marginal People Berdasarkan Teologi Multikultural Di Its Batam Kepulauan Riau" 10 No. 2 (2021).

²⁷ Jundo P. Siregar dkk, "Pola Doa Orang Percaya Berdasarkan Matius 6:9-13 Dan Lukas 11:2-4" 4 No. 2 (2023).

terlaksana sesuai dengan kehendak Tuhan. Pencapaian-pencapaian yang diidamkan oleh manusia seharusnya bersesuaian dengan arah dan target rencana Tuhan.

Frasa selanjutnya berbunyi "Berikanlah kami pada hari ini makanan kami yang secukupnya".²⁸ Dalam ungkapan ini, para pengikut diinstruksikan oleh Tuhan Yesus untuk meminta kepada Bapa mengenai kebutuhan mereka. Permohonan ini dimaksudkan agar orang beriman menyandarkan diri dan menaruh harapan kepada Tuhan. Makanan dianggap sebagai kebutuhan fundamental manusia; tanpa makanan, nyawa manusia terancam.²⁹ Tuhan dipersepsikan sebagai penyokong kehidupan manusia, oleh karenanya kebutuhan esensial harus dipohonkan kepada sumber tersebut. Melalui ungkapan ini, manusia dibimbing untuk bergantung kepada Tuhan setiap harinya. Dalam pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari, manusia diharapkan untuk bersandar kepada Tuhan. Yesus mengajarkan untuk memohon kebutuhan yang lebih dari sekadar kemewahan atau kesenangan belaka.

Frasa berikutnya berbunyi "ampunilah kami akan kesalahan kami".³⁰ Pengampunan hanya dapat dianugerahkan oleh Tuhan Allah. Eksistensi orang beriman tidak luput dari kesalahan dan dosa, yang mengakibatkan konsekuensi kehidupan kekal harus ditanggung oleh

²⁸ Claartje Pattinama, "Spiritualitas Keugharian Perspektif Pastoral" (2017).

²⁹ Murtihardjana Lanny, *Tafsiran Matthew Henry 1-24* (Surabaya: Momentum, 2014), 244.

³⁰ Raharja Sembiring, "Resolusi Konflik Berbasis Permohonan Kelima Dalam Doa Bapa Kami Dan Purpur Sage Dalam Masyarakat Karo" 9 No. 1 (2024).

manusia. Namun, dalam ungkapan ini Yesus mengajarkan pengakuan atas kesalahan yang pasti diperbuat oleh manusia. Signifikansi pengampunan dari Tuhan ditekankan, karena tanpa pengampunannya, keselamatan tidak dapat diraih oleh manusia. Pengampunan Tuhan diberikan dengan prasyarat manusia juga memberikan pengampunan kepada sesamanya. Pengampunan akan dicurahkan saat pengakuan diungkapkan.

Frasa selanjutnya yang dianalisis adalah "seperti kami juga mengampuni orang yang bersalah kepada kami". Doktrin Yesus merupakan ajaran yang istimewa, tidak hanya dalam konsep tetapi juga dalam implementasi.³¹ Pengampunan dapat diterima oleh individu yang telah memaafkan orang lain. Petuah tambahan disampaikan oleh Tuhan Yesus bahwa kerelaan kita untuk memaafkan kesalahan orang lain akan dimanfaatkan Tuhan dalam merespons permohonan-permohonan kita. Doa-doa kita tidak akan dipenuhi oleh Tuhan sebelum kita memaafkan orang lain yang bersalah terhadap kita.³² Meskipun menantang, memaafkan merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan karena diperintahkan oleh Tuhan kepada kita. Kerelaan kita untuk memaafkan menunjukkan bahwa sifat Allah yang penuh kasih telah dipahami oleh kita.

³¹ Yohanes Sukendar, "Pengampunan Menurut Kitab Suci Perjanjian Baru" 2 No. 2 (2017).

³² Ratri Kusuma Wijaya, "Pengaruh Ajaran Doa Bapa Kami Berdasarkan Matius 6:5-15 Terhadap Kesiapan Mengampuni Kesalahan Sesama Jemaat" 5 No. 2 (2019).

Frasa selanjutnya berbunyi "janganlah membawa kami ke dalam pencobaan". Permohonan ini, yang merupakan perlawanan terhadap dosa, membimbing kita untuk menyandarkan diri dan menaruh harapan kepada Tuhan. Tanpa bantuan dan penjagaan, manusia tidak mampu bertahan. Metode ini tidak disukai oleh Iblis, oleh karena itu perlindungan dari Tuhan sangat dibutuhkan. Ajaran ini diberikan oleh Tuhan Yesus agar umat-Nya dengan rendah hati mengakui ketidakmampuan mereka dalam menghadapi pencobaan.³³

Frasa berikutnya berbunyi "lepaskanlah kami dari pada yang jahat". Dalam bagian ini, instruksi dan peringatan disampaikan oleh Tuhan Yesus bahwa hanya Tuhan yang sanggup memerdekakan orang beriman dari kejahatan. Kemampuan untuk menyokong dan membebaskan orang percaya dari kejahatan dimiliki oleh Tuhan. Dengan demikian, kekuatan pribadi tidak dapat dijadikan andalan oleh orang beriman. Namun, jika orang percaya diizinkan oleh Tuhan untuk menjadi korban kejahatan, kekuatan akan tetap diberikan oleh Tuhan. Dengan demikian, jahat bukan hanya satu jenis perbuatan tetapi pikiran dan maksud yang jahat terhadap orang lain.³⁴

Bagian penutup yang berbunyi "karena Engkaulah yang empunya Kerajaan, dan kekuasaan, dan kemuliaan sampai selama-

³³ Ibid, 32.

³⁴ Peter Wongso, *Makna Kekinian Doa Bapa Kami* (Malang: Departemen Literatur Saat, 2003), 51.

lamanya. Amin" dipandang sebagai penutup yang sangat indah. Dalam penutup ini, pujian dan pengagungan yang tulus dipersembahkan kepada Tuhan.³⁵ Kerajaan dan Kuasa diyakini sebagai milik Tuhan. Tuhan diakui sebagai Penguasa alam semesta. Orang-orang beriman bersujud dengan keyakinan bahwa kemuliaan dan kuasa hanya patut dipersembahkan kepada Tuhan. Kekuatan-kekuatan lain yang muncul dianggap sebagai ancaman yang dapat merusak kepercayaan Kristen, namun kekuasaan Tuhan dipercaya jauh melampaui kekuatan apapun.

2. Liturgi Gereja Toraja

Gereja Toraja muncul dan berkembang di tengah-tengah budaya Toraja, dimana liturgi yang digunakan oleh Gereja Toraja juga memiliki sejarah perkembangannya. Dengan demikian, liturgi Gereja Toraja dapat dipahami melalui perjalanan sejarahnya, mulai dari tahap awal penggunaan hingga ke bentuknya yang sekarang. Model liturgi dapat dilihat dari bagian akta-akta liturgi sebagai berikut :

- a. Persiapan melibatkan penyiapan kelengkapan pra-ibadah oleh PPA atau pembawa Alkitab yang bertanggung jawab memastikan kesiapan perangkat dan pelayan, memimpin doa konsistorium, serta memasang stola pada Pelayan Firman.³⁶

³⁵ Samuel Sulistiyo dkk, "Analisis Komparatif Doa Bapa Kami Telaah Tekstual Dan Teologis Dalam Matius 6:9-13 Dan Lukas 11:2-4" 1 No. 2 (2024).

³⁶ Sinode, *Buku Liturgi Gereja Toraja* (Rantepao: PT SULO, 2018), 56.

- b. Prosesi melambangkan perarakan umat yang berhimpun untuk menyembah Allah.
- c. Votum merupakan pengakuan dan penegasan bahwa ibadah dianugerahkan Allah.
- d. Salam menunjukkan kesediaan Allah menyapa jemaat sebagai bagian tubuh Kristus.
- e. Pengakuan Dosa adalah sebagai bagian kesempatan bagi jemaat untuk mengingat dan menyadari bahwa dihadapan Allah itu manusia berdoa dan membutuhkan permohonan pengasihannya dari Tuhan.
- f. Berita Anugerah adalah anugerah pengampunan dari Allah diteguhkan kembali kepada jemaat.
- g. Petunjuk Hidup Baru adalah kesinabungan dari berita anugerah sehingga terdapat proses lanjut dan terkait seluruh rangkaian ibadah terutama tema khotbah.
- h. Bermazmur menjadi ciri khas liturgi Gereja Toraja awal yang dapat dibaca secara *Responsoris*.
- i. Pemberitaan Firman dimulai dengan doa permohonan pimpinan Roh Kudus.
- j. Khotbah adalah pengajar yang dilayankan pelayan Firman berdasarkan alkitab yang telah dibaca.

- k. Saat Teduh adalah ajakan untuk setiap pribadi untuk merenungi setiap Firman Tuhan yang telah didengar.
- l. Doa Bapa Kami menjadi satu kesatuan dengan khotbah dan saat teduh.
- m. Pengakuan Iman adalah berkaitan dengan pengakuan iman rasuli, ringkasan pengakuan gereja toraja.³⁷
- n. Persembahan, nas persembahan, pengumpulan persembahan, dan doa persembahan adalah satu kesatuan sebagai tanda ungkapan syukur yang mana dimasukkan dari beberapa pundi persembahan.
- o. Doa syafaat adalah doa-doa jemaat atau secara umum berisikan puji-pujian kepada Allah, ungkapan syukur
- p. Pengutusan dan berkat diawali dengan kata “pergilah” kemudian dilanjutkan dengan berkat yang dibedakan menjadi 2 rumusan dapat dilihat dari penggunaan kata kamu dan kita.

Dalam liturgi Gereja Toraja memiliki dua konsep liturgi yaitu liturgi 1 dan liturgi 2. Pada liturgi 1 dimana pengucapan doa bapa kami dilakukan sebagai penutup dari doa syafaat. Sedangkan dalam liturgi 2 dimana penggunaan doa bapa kami dilakukan sesudah refleksi atau setelah melakukan saat teduh.

³⁷ Ibid, 65.

3. Teologi Doa Bapa Kami

Kehidupan orang Kristen tidak terlepas dari doa, karena berdoa memiliki peran yang sangat signifikan dalam kehidupan orang Kristen. Hal ini dianggap sebagai esensi rohaniah bagi para penganutnya. Keberadaan doa tidak hanya relevan, tetapi juga menjadi kegiatan yang sangat mencolok dalam dinamika Kekristenan. Alkitab mencatat bahwa Tuhan Yesus secara khusus memberikan ajaran kepada murid-muridnya tentang pentingnya berdoa, ini menjadi bukti kuat bahwa berdoa memiliki posisi sentral dalam praktik keagamaan Kristiani.

Doa Bapa Kami adalah doa yang diajarkan kepada murid-murid oleh Yesus Kristus, yang memuat elemen-elemen penting dalam berdoa. Doa ini diawali dengan pujian dan pengakuan terhadap keagungan Allah sebagai Bapa di surga.³⁸ Selanjutnya, terdapat ungkapan syukur atas berkat dan penyertaan Allah dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian, doa ini memuat permohonan-permohonan seperti permintaan akan roti kehidupan, pengampunan dosa, kekuatan untuk mengampuni sesama, perlindungan dari pencobaan, dan pertolongan

³⁸ Warner Pfendsack Dan H.J Visch, *Jalan Keselamatan Pembimbing Ke Dalam Pengajaran Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), 66.

dari yang jahat.³⁹ Dengan demikian, Doa Bapa Kami merangkum aspek-aspek utama dalam berdoa, yakni pujian, ungkapan syukur, dan permohonan kepada Allah Bapa yang mahakasih dan mahakuasa.

Doa Bapa Kami yang tercatat dalam Injil Matius 6:9-13 terjadi setelah para murid melihat seringnya Yesus berdoa kepada Bapa. Hal menjadi inspirasi bagi murid-murid dan juga jemaat perdana yang juga sering digambarkan berdoa (Kis. 1:14, 24; 2:24; 4:31). Semangat doa dan kesalehan murid-murid Yohanes memberi inspirasi yang tidak ternilai bagi banyak orang. Mereka dikenal karena ketekunan dalam berpuasa dan berdoa, menjadi contoh yang memotivasi dalam kehidupan rohani. Dengan semangat yang luar biasa, mereka menunjukkan kuasa doa dalam hubungan pribadi dengan Tuhan.⁴⁰ Saat Yesus tengah berdoa, permohonan diajukan oleh salah satu murid-Nya, "Tuhan, ajarkanlah kepada kami cara berdoa, sebagaimana Yohanes telah mengajarkannya kepada murid-muridnya. Melalui permintaan ini, terlihat bahwa meskipun para murid berasal dari latar belakang yang beragam, mereka tetap dipersatukan oleh hasrat yang sama untuk belajar berdoa.

Murid-murid Yesus adalah orang-orang Israel yang terlibat dalam praktik doa sehari-hari. Namun, kehadiran Yesus sebagai guru mereka membawa mereka ke tingkat pemahaman yang lebih dalam

³⁹ Ibid, 67.

⁴⁰ OFM Martin Harun, *Lukas Injil Kaum Marginal* (Semarang: Kasinus, 2018), 239.

tentang doa, yang tercermin dalam permintaan mereka untuk diajari doa yang lebih mendalam.⁴¹ Dalam Injil Matius 6:9-13 Doa Bapa Kami menjadi bagian yang dikenal sebagai "Pengajaran tentang Doa" atau "Pengajaran tentang Khotbah di Bukit". Konteks Matius menyoroti ajaran dan tindakan Yesus sebagai Mesias yang menetapkan aturan-aturan baru bagi umat-Nya dan tidak berdoa seperti orang-orang Farisi. Doa tidak lagi menjadi komunikasi yang jujur dan intens dengan Allah. Doa justru menjadi kesempatan untuk mereka menampilkan diri di hadapan orang lain yang bertujuan untuk memperoleh pujian di tempat-tempat ibadat, di pasar, dan di jalan-jalan.⁴²

Setelah Kristus mengecam perilaku buruk, Dia menunjukkan contoh yang lebih baik. Dia mengajarkan murid-murid-Nya untuk berdoa dengan tulus di kamar tertutup, mengajarkan Doa Bapa Kami yang telah menjadi doa utama bagi umat percaya sejak itu.⁴³

Matius 6:9-13: Dengan demikian, doa hendaknya dipanjatkan sebagai berikut: Bapa kami yang bertakhta di surga, Nama-Mu dikuduskan, Kerajaan-Mu dihadirkan, kehendak-Mu dilaksanakan di bumi seperti halnya di surga. Pada hari ini, makanan yang cukup diberikan kepada Kami, dan kesalahan-kesalahan kami diampuni, sebagaimana pengampunan juga diberikan oleh Kami kepada mereka

⁴¹ Nira Olyvia dkk, "Analisis Kritis Doa Bapa Kami Menurut Injil Matius 6:9-13," *Formosa Journal of Multidisciplinary Research* 1, no 5 (2022).

⁴² St Eko Riyadi, *Matius Sungguh Ia Ini Adalah Anak Allah* (Yogyakarta: Kanisius, 2011), 68.

⁴³ *Ibid*, 69.

yang melakukan kesalahan terhadap Kami. Kami tidak dibawa ke dalam pencobaan, melainkan dibebaskan dari yang jahat. [Karena Kerajaan, kekuasaan, dan kemuliaan yang dimiliki oleh Engkau selamanya. Amin.]

Dalam konteks pengajaran Doa Bapa Kami oleh Yesus kepada muridmurid-Nya, Yesus tidak hanya memberikan sebuah doa, tetapi juga mengajarkan mereka cara berdoa dengan hati yang tulus dan pengertian yang mendalam. Doa ini menjadi landasan bagi umat Kristen dalam menjalin hubungan dengan Bapa Surgawi dan menunjukkan pentingnya komunikasi yang intim dengan-Nya.⁴⁴ Dapat dilihat versi Lukas lebih singkat daripada versi Matius.

Yesus memberikan tanggapan kepada mereka: "Pada saat kalian mengumpulkan doa, hendaklah diucapkan: Bapa, nama-Mu diagungkan; Kerajaan-Mu diwujudkan. Secara harian, anugerahilah kami santapan yang mampu, dan maafkanlah kesalahan-kesalahan kami, kami pun memaafkan segenap insan yang bersalah kepada kami; dan janganlah kami masuk ke dalam ujian."

Pada masa itu, berbagai kelompok keagamaan dapat dibedakan oleh pola dan bentuk doa mereka. Misalnya, kelompok Farisi, Esseni, dan muridmurid Yohanes Pembaptis, semuanya memiliki doa khas yang membedakan mereka dari kelompok lain. Demikian pula, Murid-

⁴⁴ Nefry Christoffel Benyamin, "Spiritualitas Dalam Doa Bapa Kami" Volume 10 no 2 (2018): 35.

murid Yesus meminta doa yang menjadi kekhasan atau identitas mereka sebagai kelompok murid Yesus.⁴⁵

Seperti yang peneliti uraikan diatas bahwa Yesus mulai mengajar murid-murid berdoa sesudah Dia sendiri berdoa dan karena muridlah yang meminta kepada-Nya. Permintaan murid-murid tidak terjadi pada awal pertemuan mereka dengan Yesus, tetapi justru terjadi kemudian, ketika mereka mulai sadar dan melihat kebiasaan Yesus untuk berdoa dan sering menarik diri untuk berdoa. Dari permintaan ini, terlihat bahwa untuk belajar berdoa, seseorang harus menginginkannya dan meminta petunjuk. Keinginan ini merupakan langkah awal dalam proses berdoa, yang muncul dari contoh yang mereka lihat.

Dalam kanon Perjanjian Baru, Injil menurut Matius ditempatkan sebagai bagian pertama dari empat Injil yang diterima. Nama "Injil Matius" sendiri tidak berasal dari penulisnya, tetapi muncul setelah abad kedua Masehi. Menurut Willi Marxsen dalam "Pengantar Perjanjian Baru," evolusi konsep Injil dipengaruhi oleh proses penyamarataan di masa berikutnya, di mana semua narasi tentang Yesus dikelompokkan dalam kategori tunggal. Hal ini menghasilkan penyatuan kisah-kisah tentang Yesus menjadi satu, membentuk konsep

⁴⁵ SVD Guido Tisera, *Yesus Sahabat Di Perjalanan Membaca & Merenungkan Injil Lukas* (Semarang: Ledalero, 2003), 127.

Injil seperti yang kita kenal hari ini.⁴⁶ Namun hal ini tidak menjadi persoalan tetapi bagaimana pembaca memaknai bahwa meskipun terdapat variasi dalam penggunaan kata-kata dan penekanan dalam kedua versi tersebut, esensi dari doa tersebut tidak berubah, yakni sebagai contoh doa yang disampaikan oleh Yesus kepada pengikut-Nya.

Dalam Alkitab, tercatat bahwa cara berdoa yang tepat diajarkan oleh Yesus kepada murid-murid-Nya. Fakta bahwa Yesus memberikan pengajaran tersebut menunjukkan bahwa Ia memahami dan peduli terhadap ketidaktahuan para murid tentang cara berdoa yang seharusnya. Dengan demikian, jelas bahwa manusia memiliki masalah terkait ketidaktahuan tentang bagaimana seharusnya berdoa.⁴⁷ Doa Bapa Kami, yang diajarkan oleh Yesus, dalam konteks Injil Matius dipaparkan sebagai model doa yang benar dan perlu ditiru.

Dalam Pengakuan Gereja Toraja (PGT), Doa Bapa Kami biasanya dibahas dalam konteks liturgi, khususnya dalam bagian yang mengatur tata ibadah. Secara spesifik Doa Bapa Kami sering kali disebutkan dalam liturgi kebaktian atau dalam bagian yang membahas doa-doa yang digunakan dalam ibadah. Dalam Pengakuan Gereja Toraja (PGT), pembahasan mengenai liturgi dapat ditemukan dalam bab IV yang berjudul "Tata Ibadah". Dalam bab ini, terdapat penjelasan

⁴⁶ Willi Marxsen, *Pengantar Perjanjian Baru Pendekatan Kritis Terhadap Masalah-Masalahnya* (Jakarta: Gunung Mulia, 2008), 131.

⁴⁷ Mangiring Sinaga, "Kajian Teologi Kuasa Doa," *Teologi Rahmat* Volume 5 no 1 (2019): 72.

mengenai berbagai aspek tata cara ibadah, termasuk struktur kebaktian, doa, dan sakramen yang dilakukan dalam liturgi gereja. Di pertegas juga bahwa iman adalah hubungan dengan Allah yang dimana doa ini merupakan ungkapan yang memiliki hubungan erat dengan Allah.⁴⁸

Doa merupakan sebuah pengalaman hidup spiritual manusia yang menjadi aspek penting dalam kehidupan religius. Dalam tradisi calvinis, doa menjadi topik utama dalam pembahasan teologi. David B. Calhoun dalam bukunya *penuntun kedalam Teologi Institut Calvin* menjelaskan bahwa doa adalah bentuk utama penggunaan iman. Iman yang muncul dari injil, melatih hati untuk memanggil nama Allah. Segala kebutuhan kita dapat dipenuhi oleh Allah, dan dalam doa, kita seperti mengambil dari sumber yang berlimpah. Calvin menggambarkan doa dengan ideal sebagai anak-anak angkat Allah yang memanggil-Nya sebagai Bapa disurga.⁴⁹ Doa adalah komunikasi dengan Allah Bapa kita, dimana kita mencurahkan isi hati dihadapan-Nya. Kita menyampaikan keinginan, keluhan, kecemasan, harapan, dan sukacita kepada Bapa Surgawi kita.

Ditegaskan lebih lanjut bahwa dengan segala kekayaan dan berkat yang terkandung dalam doa, orang Kristen yang tidak berdoa sama saja seperti orang yang mengabaikan harta karun yang sudah

⁴⁸ Sinode, *Pengakuan Gereja Toraja* (Toraja Utara: PT SULO, 2023).

⁴⁹ David W Hall & Peter A Lillback, *Penuntun Kedalam Theologi Institutes Calvin* (Surabaya: Momentum, 2009), 397.

ditunjukkan kepadanya namun dibiarkan terkubur. Tidak berdoa berarti tidak memberikan Allah penghormatan yang layak. Calvin juga secara singkat menjelaskan alasan mengapa kita tetap harus berdoa, meskipun Allah sudah mengetahui segala kebutuhan kita. Jawaban singkatnya adalah bahwa Allah menetapkan doa “bukan untuk kepentingan-Nya, tetapi untuk kita.” David Crump menjelaskan bahwa John Calvin memberikan penjelasan penuh semangat tentang kekuatan doa. Pentingnya doa ialah mengarahkan pikiran dan hati orang percaya dalam kehidupan mereka.⁵⁰

Calvin tidak bermaksud mengatakan bahwa doa sama sekali bukan untuk Allah, tetapi ingin menjelaskan bahwa melalui doa Allah memampukan kita untuk mendekat kepada-Nya dan mengarahkan hidup kita sesuai dengan kehendak-Nya. Calvin mengajarkan bahwa dalam berdoa, kita harus meneladani Kristus tidak menolak rencana ilahi tetapi menyerahkan kehendak-Nya kepada Bapa. Ketika kita berdoa, kita tidak sedang berspekulasi atau berusaha mempengaruhi kedaulatan Allah atas hal-hal yang tersembunyi.⁵¹ John Calvin melihat adanya hubungan dan keseimbangan antara kehendak Allah dan kehendak manusia dalam doa. Meskipun keduanya berbeda mereka tidak saling bertentangan. Seperti yang dijelaskan oleh David B.

⁵⁰ Ibid, 399.

⁵¹ Ibid, 402.

Calhoun, Pembahasan Calvin tentang doa diakhiri dengan mengutip 1 Petrus 3:12. Ayat ini menekankan bahwa perhatian Tuhan ditujukan kepada orang-orang yang benar dan permohonan pertolongan mereka didengarkan oleh-Nya. Calvin juga menafsirkan Yakobus 5:16 bahwa doa itu sangat kuat berdaya guna.

Calvin megajukan beberapa prinsip dalam berdoa. Pertama, sikap hormat, dimana doa harus dilakukan dengan penghormatan penuh terhadap keagungan Allah. Pikiran yang jernih dan mendalam, kesungguhan hati, serta ketulusan adalah hal yang paling berharga yang kita persembahkan kepada Allah. Doa seharusnya berasal dari hati, bukan hanya sekedar ucapan bibir. Kedua, kesadaran akan kebutuhan dan pertobatan. Doa yang sejati, menurut Calvin lahir dari rasa membutuhkan yang mendalam. Ketiga, kerendahan hati, dimana persiapan doa yang benar dimulai dengan pengakuan dosa dan permohonan ampun yang tulus. Keempat, keyakinan yang pasti dimana kita harus berdoa dengan keyakinan bahwa Allah akan menjawab doa kita.⁵² Menurut John Calvin, aturan utama dalam doa yang benar meliputi rasa hormat kepada Allah, kesadaran akan kebutuhan dan pertobatan, kerendahan hati, serta keyakinan yang pasti bahwa doa akan dijawab. Bagi Calvin, doa merupakan tanda dan bukti utama dari iman seseorang.

⁵² Ibid, 404.

Menurut Calvin bukti akan pentingnya doa, termasuk dalam doa Bapa Kami memiliki peran penting dalam kehidupan Kristen, seperti yang dijelaskan dalam bukunya *Institut* yang diterjemahkan oleh Lanna Wahyuni. Calvin membagi Doa Bapa Kami menjadi dua bagian utama: bagian pertama berfokus pada kemuliaan Allah, sementara bagian kedua berkaitan dengan kebutuhan manusia. Saat berdoa kepada Bapa di surga, kita mengakui bahwa langit dan bumi berada di bawah providensia dan kuasa Allah. Calvin menekankan bahwa manusia tidak boleh membatasi Allah dengan pandangan yang sempit. Ketika kita berdoa "dikuduskanlah nama-Mu," kita sebenarnya memohon agar Allah menerima kehormatan yang layak bagi-Nya. Sementara itu, dalam permohonan "datanglah Kerajaan-Mu," kita menyatakan kerinduan agar Allah mengalahkan semua musuh-Nya dan menundukkan pemikiran kita dalam ketaatan kepada pemerintahan-Nya. Sebagaimana David B. Calhoun menyimpulkan tafsiran Calvin terhadap teks Mat.6:10:

"Maka kita berdoa agar Allah akan menunjukkan kuasa-Nya baik dalam Firman maupun dalam Roh, sehingga seluruh dunia dapat dengan sukarela datang kepada-Nya, agar ia berkehendak membawa hati kita untuk menaati kebenarannya dengan menghembuskan Roh-Nya, dan kita memulihkan tatanan menurut kehendak-Nya, semua yang porak-poranda di muka bumi ini."⁵³

⁵³ David W Hall & Peter A Lillback, *Penuntun Kedalam Theologi Institutes Calvin* (Surabaya: Momentum, 2009), 413.

Saat berdoa "Kehendak-Mu jadilah," kita bukan hanya meminta agar hal-hal yang bertentangan dengan kehendak Allah tidak terjadi. Calvin menegaskan bahwa kita tidak boleh menetapkan syarat-syarat kepada Allah, tetapi harus menyerahkan sepenuhnya keputusan kepada-Nya, baik mengenai cara, waktu, maupun tempat yang sesuai dengan kehendak-Nya. Calvin juga menggarisbawahi bahwa dalam tiga permohonan pertama doa Bapa Kami, kita menempatkan kemuliaan Allah sebagai prioritas utama. Namun, ketika permohonan beralih pada kebutuhan manusia dalam tiga permohonan berikutnya, kemuliaan Allah tetap tidak diabaikan.

Dalam bukunya *Institutio*, Yohanes Calvin menjelaskan bahwa doa adalah sarana bagi manusia untuk mencari bantuan di luar dirinya guna mengatasi ketidakmampuannya. Calvin menegaskan bahwa doa menjadi penghubung antara manusia dan Allah. Apa pun yang dijanjikan Tuhan dan dapat kita harapkan dari-Nya harus sesuai dengan perintah-Nya, dan kita harus bijaksana dalam berdoa.⁵⁴ Dalam bukunya "Katekismus Besar," yang diterjemahkan oleh Anwar Tjen, Martin Luther menjelaskan bahwa selain janji dan perintah Allah (seperti yang tercantum dalam Mazmur 50:15 dan Matius 7:7-8), motivasi kita untuk berdoa juga dipengaruhi oleh Allah yang membimbing kita dengan memberikan syair dan lagu dalam doa kita, serta menyediakan kata-

⁵⁴ Yohanes Calvin, *Institutio* (Jakarta: Gunung Mulia, 2008), 187.

kata yang dapat kita gunakan.⁵⁵ Luther juga menyatakan bahwa kebutuhan kita adalah dorongan utama untuk berdoa. Mereka yang memerlukan sesuatu harus meminta dan mengungkapkan kebutuhan tersebut dalam doa kepada Tuhan. Tanpa permohonan, hal itu tidak dapat dianggap sebagai doa.

Martin Luther juga menekankan bahwa kunci dan prinsip penting dalam berdoa adalah pendoa harus menyampaikan isi hatinya kepada Allah. Luther menjelaskan bahwa mencurahkan isi hati tidak berarti Allah tidak mengetahui kebutuhan umat-Nya, tetapi lebih sebagai dorongan bagi kita untuk mencapai sesuatu yang lebih besar dan mulia. Ia menekankan bahwa pendoa harus merasakan kebutuhannya, yang akan mendorongnya untuk berdoa kepada Allah. Dalam doa Bapa Kami, Luther mencatat bahwa kebutuhan yang menjadi fokus utama sering kali disebutkan.⁵⁶ Hal ini menegaskan bahwa kita semua memiliki kekurangan dalam berbagai aspek. Dengan kesadaran tersebut, melalui doa, kita dapat meminta kepada Allah yang merupakan sumber segala kebutuhan kita.

B. Gereja Katolik

1. Makna Doa Bapa Kami Menurut Gereja Katolik

⁵⁵ Martin Luther, *Katekismus Besar* (Jakarta: Gunung Mulia, 2016), 150.

⁵⁶ *Ibid*, 152.

Dalam ajaran Katolik, setiap kalimat Doa Bapa Kami memiliki arti atau makna yang berbeda, di mana dalam doa tersebut kalimat "Bapa kami yang di surga" mendapatkan perhatian khusus di mana mengajarkan memanggil Tuhan dengan sebutan Bapa menyatakan hubungan yang erat antara Tuhan dan umat manusia.⁵⁷ "Di muliakanlah nama mu, datanglah kerajaanmu" mengajarkan untuk memuliakan nama Allah, mengingatkan bahwa dalam mengucapkan nama tidak dengan hormat.⁵⁸

"Jadilah kehendak-Mu di bumi seperti di surga" mengingatkan umat katolik untuk menyerahkan segala peristiwa hidup ke dalam kuasa Tuhan. "Berilah kami rezeki pada hari ini" mewakili inti doa yaitu permohonan. "Dan ampunilah kesalahan kami, seperti kami pun mengampuni yang bersalah pada kami" merupakan permintaan pengampunan atas setiap kesalahan yang telah dilakukan. "Dan janganlah membawa kami ke dalam pencobaan, tetapi bebaskanlah kami dari yang jahat. Amin" mengakhiri doa tersebut.⁵⁹ Kalimat ini merupakan penutup Doa Bapa Kami dalam tradisi Katolik. Melaluiinya, umat Katolik diingatkan akan kerentanan manusia terhadap dosa dan godaan. Mereka didorong untuk menyerahkan diri sepenuhnya kepada

⁵⁷ Martasudjita, *Allah Bapa Semua Orang* (Yogyakarta: Kanisius, 1998), 24.

⁵⁸ Petrus Danan Widharsana & R D Victorius Rudi Hartono, *Pengajaran Iman Katolik* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2007), 319.

⁵⁹ *Ibid*, 325.

Tuhan, memohon perlindungan dari berbagai permasalahan yang timbul, serta berkomitmen untuk taat kepada-Nya.

2. Liturgi Gereja Katolik

a. Liturgi Sabda

Persiapan ini adalah awal dari perayaan yang bertujuan mempersiapkan umat untuk berdoa dan mendengarkan Sabda Allah

Ritus Pembuka

1. Perarakan musik perarakan dimulai dengan musik atau nyanyian pembukaan yang mengiringi masuknya pengantar (pemimpin ibadah) dan pelayan altar, menandakan dimulainya ibadah.⁶⁰
2. Tanda salib pengantar (pemimpin ibadah) memulai liturgi dengan tanda salib sebagai simbol penyatuan umat dalam nama Allah Tritunggal.
3. Salam : pengantar (pemimpin ibadah) menyapa umat dengan ucapan liturgi, seperti "Tuhan sertamu," dan umat menjawab, "dan sertamu juga."

⁶⁰ Ernest Mariyanto, *Kamus Liturgi Sederhana* (Yogyakarta: Kanisius, 2004), 22.

4. Pengantar : pengantar membacakan tema liturgi atau perayaan hari itu.
5. Tobat : umat mengakui dosa-dosanya dalam doa tobat untuk mempersiapkan hati mendengarkan Firman Tuhan.
6. Tuhan Kasihani : umat bersama-sama memohon belas kasihan Tuhan dengan menyanyikan atau mengucapkan “Tuhan kasihanilah kami, Kristus kasihanilah kami.”
7. Madah Kemuliaan : lagu pujian untuk memuliakan Allah yang biasanya dinyanyikan pada hari minggu atau hari raya.
8. Doa Pembuka : doa yang dipimpin oleh pengantar untuk menyatukan niat dan harapan umat dalam perayaan.

Liturgi Sabda bagian ini

1. Bacaan I : diambil dari perjanjian lama (kecuali selama masa paskah), bacaan ini menyampaikan sejarah keselamatan.⁶¹
2. Mazmur Tanggapan : sebuah mazmur dari kitab mazmur yang dinyanyikan atau dibacakan untuk menanggapi bacaan I
3. Bacaan II : diambil dari perjanjian baru, biasanya surat-surat para rasul, yang memberikan pengajaran kepada umat
4. Halleluya/Bait Pengantar Injil : lagu pujian sebelum injil dibacakan. Selama masa prapaskah, kata “Haleluya” diganti dengan bait lain.

⁶¹ Ibid, 23.

5. Injil : bacaan dari salah satu keempat injil (Matius, Markus, Lukas, atau Yohanes), yang merupakan puncak Liturgi Sabda.
6. Khotbah yang disampaikan oleh pengantar atau diakon untuk menjelaskan bacaan-bacaan dan relevansinya bagi kehidupan umat.
7. Syahadat : pengakuan iman bersama yang biasanya yang menggunakan syahadat para rasul atau syahadat nicea-konstantinopel.
8. Doa Umat : umat mendoakan kebutuhan Gereja, masyarakat, dan individu secara bersama-sama dan diakhiri doa bapa kami.

Ritus Penutup bagian akhir perayaan yang berfokus pada pengutusan umat kembali ke dunia untuk mewartakan injil.

1. Pengumuman informasi penting terkait kegiatan paroki atau komunitas umat.
2. Amanat Pengutusan imam memberikan dorongan kepada umat untuk menjalankan iman mereka dalam kehidupan sehari-hari.
3. Berkat imam memberikan umat dengan tanda salib.
4. Pengutusan imam mengakhiri liturgi dengan pernyataan seperti, "pergilah kamu diutus," dan umat menjawab, "Amin."
5. Perarakan Keluar imam dan pelayan altar meninggalkan altar diiringi musik atau nyanyian.

b. Liturgi Ekarist

Persiapan pada bagian ini, umat mempersiapkan hati untuk mengikuti perayaan ekaristi dengan penuh perhatian dan kesucian hati.

Ritus Pembuka

1. Perarakan musik pemimpin (imam) bersama para pelayan altar memasuki gereja, biasanya diiringi lagu pembuka.⁶²
2. Tanda salib imam dan umat membuat tanda salib sebagai tanda kehadiran Allah Tritunggal.
3. Salam imam menyapa umat, biasanya dengan kata-kata seperti, "Tuhan sertamu."
4. Pengantar imam memberikan pengantar yang mengarahkan hati umat kepada tema liturgi hari itu.
5. Tobat umat mengakui dosa-dosa mereka untuk mempersiapkan hati menerima anugerah Tuhan.
6. Tuhan Kasihani doa mohon belas kasihan (disebut *kyrie* dalam bahasa latin).
7. Madah Kemuliaan nyanyian pujian kepada Allah (dinyanyikan pada hari raya atau hari Minggu).

⁶² Emanuel Martasudjita, *Ekaristi* (Yogyakarta: Kanisius, 2005), 199.

8. Doa Pembuka imam memimpin doa yang mengakhiri ritus pembuka.

Liturgi Ekaristi

a. Persiapan Persembahan

1. Persiapan Persembahan : roti dan anggur sebagai lambang tubuh dan darah Kristus dipersembahkan.
2. Doa Persiapan Persembahan : imam memohon agar persembahan umat diterima oleh Allah.

b. Doa Syukur Agung

1. Kudus : nyanyian pujian kepada Allah.

c. Komuni

1. Bapa Kami : doa yang diajarkan Yesus.
2. Embolisme : doa lanjutan setelah bapa kami.
3. Sebab Engkaulah Raja : penutup dari embolisme.
4. Doa Damai: memohon damai Kristus.
5. Pemecahan Hosti : hosti yang melambangkan tubuh Kristus dipecah.
6. Persiapan Komuni : imam dan umat mempersiapkan diri untuk menerima tubuh dan darah Kristus.⁶³
7. Penerimaan Tubuh Darah Kristus : umat menerima komuni suci.

⁶³ Ibid, 201.

8. Pembersihan (bejana) : imam membersihkan bejana yang digunakan dalam ekaristi.
9. Saat Hening : umat merenungkan kasih dan kehadiran Kristus.
10. Madah Pujian : nyanyian syukur.
11. Doa Sesudah Komuni : doa yang menutup bagian ini.

Ritus Penutup : tahap terakhir dari misa yang mempersiapkan umat untuk membawa pengalaman liturgi kedalam kehidupan sehari-hari.

1. Pengumuman : informasi dari gereja atau komunitas disampaikan.
2. Amanat Pengutusan : imam menyampaikan pesan untuk hidup sesuai injil.
3. Berkat : imam memberkati umat.
4. Pengutusan : imam mengakhiri misa dengan kata-kata seperti, "pergilah, misa sudah selesai."

3. Teologi Doa Bapa Kami

Doa dimaknai sebagai permohonan, harapan, permintaan, atau pujian yang ditujukan kepada Tuhan, sedangkan berdoa merupakan

tindakan menyampaikan atau mengutarakan doa kepada Tuhan.⁶⁴ Dengan ungkapan lain, doa adalah permohonan yang dialamatkan kepada Allah, yang mengandung unsur harapan, permintaan, dan pujian. Berdasarkan Kamus Alkitab, doa diinterpretasikan sebagai aksi berkomunikasi dengan Tuhan, baik secara lisan maupun non-lisan. Dalam Perjanjian Baru, Yesus kerap berdoa kepada Bapa-Nya dan mengajarkan kepada murid-murid-Nya doa Bapa Kami (Mat 6:9-13).⁶⁵

Doa Bapa Kami yang diajarkan oleh Yesus kepada murid-murid-Nya telah memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan dan perkembangan doa dalam kekristenan.⁶⁶ Doa ini telah mendasari formulasi-formulasi dan teologi-teologi doa yang muncul dan berkembang dalam kekristenan. Doa ini memiliki kekayaan khasanah makna sebagaimana yang sudah kita lihat dalam pembahasan di atas. Secara teologis, Bapa Kami tentu saja berbicara banyak. Pengakuan dan pemuliaan akan keagungan Allah pada bagian awal doa ini mengingatkan kita akan teologi doa yang memang sebaiknya didasarkan kepada kesadaran akan Allah yang hidup dan dapat

⁶⁴ Albertus B. A. H Situmorang, "Ulos Sebagai Simbol Berkat Dalam Budaya Batak Toba Dan Relevansinya Bagi Gereja Katolik" 7 No. 1 (2023).

⁶⁵ Maria Lisa Krisnanda dkk, "Katekese Umat Tentang Doa Menurut Lukas 11:1-13 Bagi Orang Muda Katolik" 1 No. 9 (2021).

⁶⁶ Rindyani Katarina Singal, "Tradisi Dan Makna Doa Rosario Bagi Umat Wilayah Rohani Santo Anselmus Pada Gereja Katolik Paroki Santo Fransiskus Xaverius Di Desa Guaan" 16 No. 4 (2023).

dijumpai dalam doa.⁶⁷ Demikian pula konsep mengenai Kerajaan Allah yang memainkan peran penting dalam teologi Kristen karena merupakan sentral atau pusat pengajaran Yesus.

Menurut Thomas Aquinas, Doa Bapa Kami dianggap sebagai doa paling unggul, sebagaimana diungkapkan dalam khotbahnya di Naples menjelang akhir hayatnya, karena doa ini diajarkan langsung oleh Tuhan. Menurut St. Agustinus, Doa Bapa Kami dianggap sebagai doa yang paling sempurna, sehingga tidak ada yang perlu diucapkan selain isinya jika seseorang berdoa dengan tepat dan pantas. Karena doa merupakan ungkapan keinginan di hadapan Tuhan, sesuatu boleh dimohonkan dalam doa bila hal tersebut patut diinginkan. Segala yang mungkin diharapkan seseorang tidak hanya diminta dalam Doa Bapa Kami, tetapi juga harus diinginkan sesuai kandungannya. Oleh karena itu, doa ini tidak sekadar mengajarkan cara memohon, namun juga mengarahkan seluruh hati seseorang. Dapat dipahami bahwa tujuan akhir merupakan objek utama yang diinginkan dalam berdoa, diikuti oleh hal-hal yang menuju pada akhir dari tujuan doa tersebut. Doa ini lebih menekankan agar semua permohonan merupakan kehendak Allah.⁶⁸

⁶⁷ Jonatan Siahaan, "Peranan Dan Makna Nyanyian Bapa Kami Dalam Tata Perayaan Misa Ekaristi Di Gereja Katolik Santo Laurentius Jalan Sibolga Pematangsiantar" (2022).

⁶⁸ Sain Thomas, "The Summa Theologica Of St. Thomas Aquinas," *The Summa Theologica Of St. Thomas Aquinas* 4 (1922).

Tujuan pokok doa dialamatkan kepada Tuhan, yang kepadanya hati manusia dituntun melalui dua pendekatan: pertama, melalui hasrat akan kemasyhuran Tuhan, dan kedua, dengan mendambakan keagungan-Nya. Pendekatan pertama mencerminkan cinta kasih di mana Tuhan dicintai dalam Diri-Nya sendiri, sementara pendekatan kedua menggambarkan cinta kasih di mana diri sendiri dikasihi dalam Tuhan. Oleh sebab itu, permohonan awal yang disampaikan ialah "dimuliakanlah nama-Mu", dan yang berikutnya adalah "datanglah Kerajaan-Mu", yang melaluinya kemuliaan kerajaan-Nya dimohon agar terealisasi.

Doa Bapa Kami tidak hanya merupakan doa permohonan, tetapi juga pedoman spiritual yang mencakup aspek teologis, moral, dan eskatologis kehidupan Kristen.⁶⁹ Doa ini mengajarkan umat beriman untuk bergantung kepada Allah sebagai Bapa yang penuh kasih, untuk hidup sesuai dengan kehendak-Nya, serta untuk mengamalkan kasih dan pengampunan di tengah-tengah dunia.

⁶⁹ William Chang OFM Cap, *Moral Spesial* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2015), 91.